

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah Bintang Metropol berhasil menerapkan strategi pengendalian sampah rumah tangga sebagai upaya pengendalian lingkungan di RW 13 Kelurahan Perwira, Kecamatan Bekasi Utara. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui penerapan strategi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, yaitu suatu sistem yang tidak hanya berorientasi pada pengurangan timbulan sampah, tetapi juga mengubah sampah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi tersebut lahir sebagai respons terhadap permasalahan utama Kota Bekasi, yaitu tingginya kepadatan penduduk yang berdampak pada meningkatnya produksi sampah rumah tangga, khususnya sampah plastik, serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Bank Sampah Bintang Metropol berperan sebagai pusat pengelolaan sampah anorganik melalui kegiatan pemilahan, penimbangan, dan penjualan kembali sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Selanjutnya, inovasi Rumah Maggot menjadi strategi yang paling memberikan manfaat dalam mengurangi timbulan sampah organik sekaligus menghasilkan nilai tambah berupa maggot sebagai pakan ternak maupun ikan. Inovasi tersebut kemudian diperkuat oleh Rumah Komposter yang mengolah sampah organik menjadi kompos, Rumah Bibit yang memanfaatkan kompos untuk mendukung penghijauan lingkungan, Budidaya Ikan yang memanfaatkan hasil pengelolaan organik sebagai bagian dari siklus ekonomi sirkular, serta Rumah Upcycling yang mengubah sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Keseluruhan inovasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak berhenti pada proses pengumpulan dan pengangkutan, tetapi membentuk suatu sistem yang mampu memperpanjang siklus hidup material sehingga volume sampah yang berakhir di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dapat dikurangi.

Hasil penelitian ini sekaligus memberikan justifikasi terhadap Natural Resource-Based View (NRBV) yang dikemukakan oleh Hart (1995). Hart menegaskan bahwa keunggulan organisasi dalam menghadapi persoalan lingkungan dibangun melalui tiga strategi utama, yaitu pollution prevention, product stewardship, dan sustainable development. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi tersebut diterapkan secara nyata oleh Bank Sampah Bintang Metropol. Upaya pemilahan sampah, pengelolaan melalui Rumah Maggot dan Rumah Komposter mencerminkan strategi pollution prevention karena berorientasi pada pengurangan pencemaran sejak sampah dikelola. Rumah Upcycling menunjukkan implementasi product stewardship dengan memperpanjang nilai guna material melalui proses pemanfaatan kembali. Sementara itu, Rumah Bibit, Budidaya Ikan, edukasi masyarakat, serta penguatan kelembagaan mencerminkan sustainable development karena tidak hanya menghasilkan manfaat lingkungan, tetapi juga mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini juga menghasilkan temuan konseptual yang memperkaya penerapan teori Natural Resource-Based View dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Hart menekankan bahwa pengelolaan lingkungan idealnya dimulai dari pencegahan pencemaran sejak sumbernya. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa pada kawasan perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, sebagian besar sampah telah menjadi limbah ketika memasuki sistem pengelolaan. Oleh karena itu, keberhasilan pengendalian sampah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mencegah timbulnya sampah dari sumbernya, tetapi juga oleh kemampuan organisasi mengubah limbah yang telah terbentuk menjadi sumber daya yang memiliki nilai tambah melalui pendekatan ekonomi sirkular. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Natural Resource-Based View, yaitu bahwa dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat, strategi pollution prevention perlu diintegrasikan dengan strategi penciptaan nilai (*value creation*) melalui inovasi ekonomi sirkular. Integrasi tersebut memungkinkan organisasi tidak hanya mengurangi pencemaran, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan

kebijakan pengelolaan sampah di daerah lain yang menghadapi karakteristik permasalahan serupa.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan sampah berbasis bank sampah di Kota Bekasi.

1. Bagi Pengelola Bank Sampah Bintang Metropol

Bank Sampah Bintang Metropol perlu secara bertahap mengembangkan kapasitas kelembagaan yang mandiri agar tidak bergantung sepenuhnya pada dukungan eksternal. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan memperkuat sistem keuangan internal, mengembangkan sumber pendapatan alternatif dari diversifikasi produk olahan sampah seperti kompos, eco-enzyme, dan kerajinan daur ulang, serta mendorong regenerasi kader pengurus yang memiliki kompetensi manajerial dan teknis yang memadai. Selain itu, perluasan nasabah dan jaringan kerja sama dengan bank sampah lain di Kota Bekasi perlu terus didorong untuk meningkatkan skala dampak program.

2. Bagi Pemerintah Kota Bekasi

Pemerintah Kota Bekasi perlu mengembangkan kebijakan yang memberikan insentif lebih besar bagi bank sampah yang berhasil mengurangi volume sampah ke TPA secara terukur. Model kolaborasi multi-aktor yang diterapkan oleh Bank Sampah Bintang Metropol dapat dijadikan model percontohan untuk direplikasi di seluruh RW di Kota Bekasi melalui program BSIP dan RW Berdaya. Pemerintah juga perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi yang berbasis data untuk mengukur capaian reduksi sampah secara akurat, sehingga kebijakan pengelolaan sampah dapat terus disempurnakan berdasarkan bukti empiris yang kuat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah yang terfokus pada satu bank sampah di satu RW, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melakukan studi komparatif antara

beberapa bank sampah yang menerapkan model kolaborasi serupa di Kota Bekasi atau kota-kota lain di Indonesia. Selain itu, penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang mengukur dampak program bank sampah terhadap kualitas lingkungan secara lebih terukur akan sangat bermanfaat dalam melengkapi temuan kualitatif dari penelitian ini.